

Pola Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Makassar

by Syaharuddin Syaharuddin

Submission date: 04-Jul-2024 01:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2412397668

File name: VOL_1_NO_2_TAHUN_2024_HAL_218-224.docx (48.38K)

Word count: 2162

Character count: 14746

Pola Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Makassar

Syahrudin
Universitas Negeri Makassar

Abstract: Communication has a role in building an organizational climate, which has an impact on organizational culture, namely the values and beliefs that are the central point of the organization. The goal of communication in the organizational process is none other than to form mutual understanding (Mutual Understanding). In short, so that there is equality in terms of reference and experience. Lecturer communication refers to patterns and forms of communication that occur in the context of organizational networks. This research aims to determine the communication patterns of lecturers in improving the interpersonal quality of students majoring in government science at Pancasakti University, Makassar. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and literature study. The analytical method used is qualitative analysis. The research results show that good communication between lecturers and students will certainly result in better quality students, one of which is marked by increased student academic achievement. On the other hand, poor communication between lecturers and students will actually have an impact on decreasing the student's academic achievement. The indicators for the effectiveness of interpersonal communication, namely openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, have worked well.

Keywords: Communication, Interpersonal Quality

Abstrak: Komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi, yang berdampak kepada budaya organisasi, yaitu nilai dan kepercayaan yang menjadi titik pusat organisasi tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian (Mutual Understanding). Pendek kata agar terjadi penyeteran dalam kerangka referensi maupun dalam pengalaman. Komunikasi dosen merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks jaringan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dosen dalam meningkatkan kualitas interpersonal pada mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan Universitas Pancasakti Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tentunya akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik, salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa justru akan berdampak terhadap menurunnya prestasi akademik mahasiswa tersebut. Adapun indikator efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*Openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi, Kualitas Interpersonal

PENDAHULUAN

Proses komunikasi interpersonal secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi interpersonal adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, wawarna, dan lain-lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa

yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada yang lain.

Proses komunikasi interpersonal secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah, memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak.

Kita dapat memahami makna atau pengertian dari komunikasi interpersonal dengan mudah jika sebelumnya kita sudah memahami makna atau pengertian dari komunikasi interpersonal. Seperti menganonimkan saja, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi didalam diri komunikator sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Komunikasi interpersonal menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi Interpersonal juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal. Cara dan bentuk interaksi antara individu akan tercorak mengikuti keadaan-keadaan ini. Adapun permasalahan bisa terjadi karena saat dosen memberikan materi kurang memahami keadaan mahasiswa atau biasanya seringkali menggunakan bahasa akademis maka mahasiswa kurang memahaminya, dan mahasiswa tidak mau menanyakan jika tidak memahami apa yang disampaikan oleh dosen tersebut. Karena biasanya mahasiswa itu merasa ragu jika bertanya kepada dosen, dan bisa juga terkadang dosen yang kurang bisa membangun situasi di dalam kelas sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak menghiraukan dosen tersebut. Karena kebanyakan mahasiswa itu sangat menjaga dirinya ketika melakukan interaksi dengan dosen. Tidak jarang juga dosen ketika menyampaikan materi itu bisa menguasai situasi diruang kelas dan bisa mengambil hati para mahasiswa, sehingga mahasiswapun merasa nyaman dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh dosen tersebut, dalam perkuliahan bisa lebih enak ketika menghadapi situasi seperti itu.

Dengan adanya interaksi anatara dosen dan mahasiswa akan menimbulkan proses belajar baik kongnitif maupun efektif dalam menyampaikan dan menerima pesan serta dapat menyesuaikan diri. Kedekatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa bisa saja terjadi bukan hanya dalam kedekatan fisik saja, kedekatan emosional juga di butuhkan dalam

berinteraksi antara dosen dan mahasiswa, karena dengan adanya kedekatan ini sangat membantu nilai-nilai sosial maupun moral dalam diri mahasiswa.

Kedekatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa di prodi Ilmu Pemerintahan ini bukan hanya dilakukan di kampus saja, diluar kampus juga terjadi kedekatan. Maka disaat selesai jam kuliah mahasiswa sering menghampiri dosen dan menanyakan tentang perkuliahan ataupun bertukar pendapat tentang masalah pribadi. Situasi seperti itu seringkali terjadi terhadap mahasiswa yang tidak merasa puas dan membatasi dirinya untuk melakukan interaksi terhadap dosen. Sosok dosen yang ramah menjadikan mahasiswa tidak takut untuk berkomunikasi. Sedangkan awawasan luas yang melekat pada diri dosen telah menimbulkan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen. Orang akan cenderung menyenangi orang-orang yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari dirinya atau lebih berhasil dari kehidupannya.

Keterbukaan dosen akan dirinya menimbulkan mahasiswa merasa lebih dekat dengannya dan beranggapan bahwa tidak ada jarak antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan aktivitas yang sangat penting, karena kedudukan antara dosen dan mahasiswa pada hakekatnya saling terkait. Komunikasi antarpersonal dapat menjadi perekat untuk menjaga stabilitas hubungan yang harmonis. Faktanya adalah bahwa kadang hubungan antara dosen dan mahasiswa berbeda-beda tingkat keintiman dan keterikatannya. Ada orang yang tetap sebagai orang lain bagi kita. Ada yang kita kenal, dan hanya sebatas sebagai kenalan. Ada pula orang yang memiliki hubungan istimewa dengan kita. Demikian pula kita merasa perlu meningkatkan kualitas hubungan interpersonal maka di perlukan kecakapan komunikasi interpersonal yang baik. Dengan kecakapan yang baik, maka peluang mencapai kecakapan komunikasi positif akan lebih besar. Sebaliknya kalau kecakapan komunikasi interpersonal rendah, mungkin saja kadang hubungan interpersonal tidak meningkat, justru dapat mengancam pada kondisi komunikasi interpersonal yang bersifat negatif.

Tugas utama seorang dosen tidak hanya memberikan arahan tentang perkuliahan terhadap mahasiswa, namun menguji hasil dari perkuliahannya. Maka, disamping tugas dalam perkuliahan, saat tidak berada dalam perkuliahanpun dosen memiliki peran penting terhadap perkembangan kecakapan interpersonal mahasiswa. Selalu ada saja mahasiswa yang masi enggan dan merasa cemas dalam hal menyampaikan pendapat meskipun saat tidak dalam perkuliahan. Tentu saja peran dosen sangat penting dalam membangun kecakapan interpersonal mahasiswa agar dapat perubahan menjadi mahasiswa yang cakap sosial dan

Ilmu Politik yang masih merasa tanggu untuk dapat berkomunikasi meskipun dalam keadaan santai di luar perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pancasakti Makassar. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; observasi, wawancara mendalam (*indeep interview*), dan studi pustaka. Adapun teknik Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Dosen dalam meningkatkan kualitas Interpersonal Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan.

1. Pola Komunikasi Dosen

Dalam penelitian ini menerangkan bahwa kenyataan masalah komunikasi senantiasa muncul dalam proses pengorganisasian. Komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi, yang berdampak kepada budaya organisasi, yaitu nilai dan kepercayaan yang menjadi titik pusat organisasi tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling berpengertian (*Mutual Understanding*). Pendek kata agar terjadi penyeteran dalam kerangkha refrensi maupun dalam pengalaman. Komunikasi dosen merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks jaringan organisasi.

Komunikasi dosen melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi antar kelompok. Pembahasan komunikasi dosen dan mahasiswa antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antara dosen dengan mahasiswa, untuk meningkatkan kualitas proses komunikasi dan pengorganisasian. Komunikasi dosen diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain meliputi arus komunikasi vertikal dan horisontal.

Karena komunikasi turut menentukan untuk membuat mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan pada mahasiswa dapat dicerminkan oleh prestasi akademik

dengan nilai indeks prestasi yang didapat. Kemudian secara teori, motivasi belajar akan mempengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa karena dengan adanya motivasi belajar maka intensitas belajar mahasiswa akan semakin meningkat dan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa. Selain itu faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa, yaitu: keterampilan dosen dalam mengajar dan semangat dosen dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dosen yang efektif menyebabkan dosen dan mahasiswa merasa senang, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka dan kesenangan.

Komunikasi interpersonal yang berjalan tidak efektif, maka menyebabkan pelaku komunikasi mengembangkan sikap ketidaksenangan dan menutup diri. Sikap menutup diri dapat memicu individu untuk menarik diri dari lingkungan pergaulan (*withdrawl*) dan menyebabkan ketegangan pada individu. Komunikasi ini dapat berlangsung secara dialogis. Salah satu keuntungan komunikasi dialogis adalah adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk bersikap responsif dalam mengetengahkan pendapat atau pertanyaan pada dosen tersebut. Adanya kesempatan dalam memberi umpan balik secara langsung dalam komunikasi dialogis dapat mengurangi adanya kesalahan dalam interpretasi pesan, dan apabila terjadi kesalahan dalam interpretasi pesan dapat segera diketahui atau dibenahi saat itu juga, sehingga tercipta kondisi kesamaan dalam interpretasi antara mahasiswa-dosen. Kondisi adanya kesamaan dalam interpretasi antara mahasiswa-dosen menunjukkan adanya komunikasi yang efektif. Hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. untuk belajar. Adapun indikator efektifitas komunikasi interpersonal yaitu:

1. Keterbukaan.

Mahasiswa harus memiliki sikap keterbukaan antara sesama teman dan para dosen agar hubungan komunikasi interpersonal terjalin dengan baik. Keterbukaan adalah salah satu sikap yang paling penting untuk dimiliki oleh mahasiswa karena kebanyakan mahasiswa tidak membuka diri sesama teman dan para dosen maka menghambat terjalannya hubungan diskomunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen.

2. Empati (*empathy*)

Empati sebagai “kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang di alami oleh orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain”. Bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati juga merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di ruang kelas atau di suatu kelompok yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan

cara yang sama. Para dosen mampu memahami motivasi dan pikiran mahasiswa, perasaan dan sikap mereka untuk masa mendatang, dan dosen dapat mengomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, dosen dapat mengomunikasikan empati dengan menyenangkan mahasiswa agar mahasiswa ada keterbukaan dengan cara bereaksi atau berinteraksi dengan dosen yang bebas. Kami melihat bahwa perasaan dan pikiran mahasiswa lontarkan mau ingin tahu dan mau ingin belajar, namun tidak pada sasaran dan juga cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab kurang memngomunikasikan dengan dosen.

3. Sikap mendukung (*suportiveness*)

Dasar pokok yang paling penting dari daya tarik antara individu dan pembentukan kelompok secara sederhana karena adanya kesempatan berinteraksi satu sama lain, dapat dipahami secara jelas, bahwa orang jarang melihat atau berbicara satu sama lain sulit dapat tertarik, kesan ini membuktikan bahwa interaksi individu akan menimbulkan adanya daya tarik, atau daya tarik ini timbul karena adanya interaksi antara orang per orang terhadap sikap mendukung dan sikap prinsip.

4. Sikap positif

Kita mengomunikasikan perlu memiliki sikap prinsip agar komunikasi interpersonal maupun kelompok terjalin dengan baik penuh dengan tujuan yang dimaksud oleh komunikan. Komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki prinsip yang positif terhadap diri mereka sendiri. Perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tentunya akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik, salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa justru akan berdampak terhadap menurunnya prestasi akademik mahasiswa tersebut. Prestasi akademik merupakan suatu masalah yang menjadi topik utama dalam bidang pendidikan, karena prestasi akademik merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroza, F. H. 2013. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing*
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Chairiyati.*
- Cangara, H. Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Effendi, Onong Uchjana. (2005). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana Onong. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Group.
- Lunandi, A.G. (1994). *Komunikasi Mengenai: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta, Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja, Rosdakarya. Bandung
- Mulyana, D. (2002) *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2002) *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Rajawali Press: Bandung
- Sutopo, H. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Pola Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Makassar

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ jurnal.utb.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Pola Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Makassar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
